

TESIS

**ANALISIS *FRAMING* BERITA TENTANG PUTUSAN KASASI
FERDY SAMBO DI MEDIA *ONLINE*
CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM**

*FRAMING ANALYSIS OF NEWS CONCERNING FERDY SAMBO'S
CASSATION DECISION IN ONLINE MEDIA
CNN INDONESIA AND KOMPAS.COM*

ANNISA

F012221009



PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGUISTIK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

**ANALISIS *FRAMING* BERITA TENTANG PUTUSAN KASASI
FERDY SAMBO DI MEDIA *ONLINE*
CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister

Program Studi Ilmu Linguistik

Disusun dan diajukan oleh

ANNISA

F012221009

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGUISTIK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

TESIS

**ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG PUTUSAN KASASI
FERDY SAMBO DI MEDIA ONLINE
CNN INDONESIA DAN KOMPAS.COM**

Disusun dan diajukan oleh:

**ANNISA
F0122221009**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 15 Agustus 2024

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui:

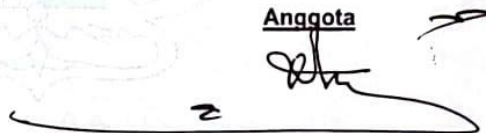
Komisi Penasihat

Ketua



Dr. Ery Iswary, M.Hum.

Anggota



Dr. Tammasse, M.Hum.

Ketua Program Studi Linguistik



Dr. Ery Iswary, M.Hum.



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa
NIM : F012221009
Program Studi : Ilmu Linguistik
Jenjang : Magister (S-2)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul "**Analisis Framing Berita Tentang Putusan Kasasi Ferdy Sambo di Media Online CNN Indonesia dan Kompas.com**" merupakan hasil karya penulis, bukan plagiat, atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan tesis ini adalah hasil karya orang lain yang di plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 08 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Annisa

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat dan limpahan karunia-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisis *Framing* Berita Tentang Putusan Kasasi Ferdy Sambo di Media *Online* CNN Indonesia dan Kompas.Com". Salam dan Salawat turut penulis lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi umat muslim khususnya penulis dalam mengemban amanah orang tua dan kewajiban penulis sebagai fakir ilmu. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Magister Program Studi Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari selama penyusunan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dilalui. Akan tetapi, berkat semangat, ikhtiar dan doa, serta motivasi yang besar sehingga kesulitan tersebut dapat terlewati. Penulis juga menyadari bahwa selama proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan semangat, serta motivasi membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ery Iswary, M.Hum., selaku pembimbing pertama yang telah sabar dalam membimbing, memotivasi, memberikan saran, dan meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan untuk penulis selama penyusunan tesis ini.

2. Dr. Tammasse, M.Hum., selaku pembimbing II, yang senantiasa memberikan arahan di tengah kesibukannya. Terima kasih atas dukungan, motivasi dan masukan yang berharga sehingga tesis ini dapat selesai.
3. Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si., selaku penguji I, Dr. Ikhwan M. Said., M.Hum., selaku penguji II, dan Dr. Munira Hasyim, S.S., M.Hum., selaku penguji III yang telah memberikan saran dan kritik yang konstruktif untuk penulis demi kualitas tesis ini.
4. Ketua Program Studi Magister Ilmu Linguistik, Dr. Ery Iswary, M.Hum., sekaligus pembimbing penulis. Terima kasih atas motivasi, saran, dan masukannya selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin yang selalu memberikan pelayanan terbaik dalam pengurusan administrasi dan teknis dari awal hingga masa penyelesaian studi penulis.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Ilmu Linguistik, Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin yang telah ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Linguistik Ayu Pratiwi Hidayat, S.S., Tenri Awaru, S.S., Andi Rahmi Utami, S.Pd., Hesty Hasyim, S.Hum., Humaidy Nur Saidy, S.S., terima kasih telah kebersamai penulis, memberikan semangat, dan bantuan selama menempuh pendidikan S2. Semoga kita selalu diberi kemudahan untuk mewujudkan apa yang diikhtiarkan.

8. Teman-teman Prodi Magister Ilmu Linguistik Angkatan 2022-2023, terima kasih atas kebersamaan dan gelak tawa yang senantiasa memupuk persaudaraan dan semangat ketika di kelas. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kita semua dan tetap menjaga tali silaturahmi di berbagai kesempatan.

Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada donatur tetap penulis yaitu kedua orang tua tercinta, Ayahanda Husain dan Ibunda Sitti Haisa. Terima kasih atas dorongan dan semangat untuk menempuh Studi S2 serta doa yang tak pernah putus sehingga meringankan langkah penulis untuk menghadapi segala kesulitan. Penulis juga ingin berterima kasih kepada saudara-saudara penulis – Kadir, Kaharuddin, Basir, Hasbiana, Ismail dan Bety, yang telah memberikan bantuan baik materi maupun non materi kepada adik bungsunya sehingga bisa menyelesaikan studi.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan sumber referensi bagi pembaca, serta menjadi amal jariyah di akhirat kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

Makassar, 08 Agustus 2024

Annisa

ABSTRAK

ANNISA. *Analisis Framing Berita Tentang Putusan Kasasi Ferdy Sambo di Media Online CNN Indonesia dan Kompas.Com* (dibimbing oleh Ery Iswary dan Tammasse).

Studi ini menganalisis tentang *framing* berita dan ideologi pemberitaan terkait putusan kasasi Ferdy Sambo di media *online* CNN Indonesia dan Kompas.com. Tujuan dari studi ini untuk menganalisis dan memahami *framing* berita yang dilakukan media *Online* CNN Indonesia dan Kompas.com tentang putusan kasasi Ferdy Sambo dan menjelaskan ideologi di balik pemberitaan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif berupa studi pustaka. Sumber data diperoleh dari masing-masing portal berita CNN Indonesia dan Kompas.com edisi Agustus 2023. Data yang diperoleh dilakukan proses identifikasi data yaitu menyeleksi data dengan mengategorikan setiap kalimat berita ke dalam 4 perangkat *framing* Pan dan Kosicki (1993) di antaranya struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Hasil penelitian menunjukkan *framing* yang dilakukan CNN Indonesia dan Kompas.com dalam pemberitaan putusan kasasi Ferdy Sambo mengambil dua sisi cerita. CNN Indonesia dalam pemberitaannya lebih menonjolkan aspek emosional keluarga Yosua dibanding pernyataan Kejaksaan maupun MA. Kompas.com lebih mengedepankan keseimbangan antara emosi dan perspektif hukum tentang implikasi putusan kasasi Ferdy Sambo. Ideologi pemberitaan banyak terlihat dari struktur sintaksis dan retorik kedua media. Dari struktur sintaksis, CNN Indonesia lebih berpusat pada perangkat *framing* yang menekankan narasi emosional dari "kutipan sumber" pengacara dan keluarga Yosua, sedangkan Kompas.com lebih banyak mengutip perspektif hukum. Struktur retorik pemberitaan kedua media memiliki perbedaan dari segi penempatan kutipan sumber, pemilihan leksikon, serta gaya penulisan yang khas. CNN Indonesia lebih banyak menggunakan leksikon yang cenderung negatif, sementara Kompas.com cenderung lebih berhati-hati. *Framing* CNN Indonesia menunjukkan ideologi yang lebih pro terhadap keluarga Yosua sedangkan Kompas.com cenderung memberikan pandangan yang lebih komprehensif kepada publik.

Kata kunci: wacana berita; analisis *framing*; analisis wacana; ideologi



ABSTRACT

ANNISA. *Framing Analysis of News concerning Ferdy Sambo's Cassation Decision in Online Media CNN Indonesia and Kompas.com* (supervised by Ery Iswary and Tammasse).

The research describes the news framing and coverage ideology related to Ferdy Sambo's cassation decision in the online media of CNN Indonesia and Kompas.com. The research aims to describe and disclose the news framing carried out by CNN Indonesia and Kompas.com regarding Ferdy Sambo's cassation decision and to elaborate the ideology behind the news coverage. This was the qualitative research in the form of the literature study. Data were obtained from each of the CNN Indonesia and Kompas.com news portals in August 2023 edition. The data obtained were subjected to the data identification process, namely selecting the data by categorizing each news sentence into four of Pan and Kosicki's (1993) framing devices including the syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure. The research result indicates that the framing carried out by CNN Indonesia and Kompas.com in the news of Ferdy Sambo's cassation decision takes two sides of the story. CNN Indonesia in its reporting emphasizes the emotional aspects of Yosua's family more than the statements of Attorney General (Kejaksaan Agung) and Supreme Court (Mahkamah Agung). Kompas.com puts forward the balance between the emotions and legal perspectives concerning the implications of Ferdy Sambo's cassation decision. The coverage ideology can be perceived from the syntactic and rhetorical structures of the two media. From the syntactic structure, CNN Indonesia media is more centered on the framing the devices that emphasize the emotional narrations from the "source quotes" of Yosua's lawyer and family, while Kompas.com more frequently quotes the legal perspectives. The rhetorical structures of the news from both media show the differences in the placement of the source quotes, lexical choices, and distinctive writing styles. CNN Indonesia uses the more negatively inclined lexicon, whereas Kompas.com tends to be more cautious. CNN Indonesia's framing indicates the ideology to be more supportive towards Yosua's family, while Kompas.com provides the more comprehensive view to the public.

Key words: news discourse, framing analysis, discourse analysis, ideology



DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Relevan.....	10
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Analisis Wacana	14
2.2.2 Analisis <i>Framing</i>	16
2.2.3 Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	18
2.2.4 Ideologi	25
2.2.5 Nilai Berita.....	28
2.2.6 CNN Indonesia	31
2.2.7 Kompas.com	32
2.2.8 Kasus Ferdy Sambo	34
2.3 Kerangka Pikir	35
2.4 Definisi Operasional	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2 Jenis dan Sumber Data	37

3.3	Populasi dan Sampel.....	39
3.4	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.5	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Ferdj Sambo di Media <i>Online</i> CNN Indonesia dan Kompas.com.....	42
4.1.1	Analisis Struktur Sintaksis Berita I CNN Indonesia	43
4.1.2	Analisis Struktur Skrip Berita I CNN Indonesia	46
4.1.3	Analisis Struktur Tematik Berita I CNN Indonesia	48
4.1.4	Analisis Struktur Retoris Berita I CNN Indonesia	49
4.1.5	Analisis Struktur Sintaksis Berita II CNN Indonesia	52
4.1.6	Analisis Struktur Skrip Berita II CNN Indonesia	55
4.1.7	Analisis Struktur Tematik Berita II CNN Indonesia	57
4.1.8	Analisis Struktur Retoris Berita II CNN Indonesia	58
4.1.9	Analisis Struktur Sintaksis Berita III CNN Indonesia.....	61
4.1.10	Analisis Struktur Skrip Berita III CNN Indonesia	64
4.1.11	Analisis Struktur Tematik Berita III CNN Indonesia	65
4.1.12	Analisis Struktur Retoris Berita III CNN Indonesia	66
4.1.13	Analisis Struktur Sintaksis Berita IV CNN Indonesia	69
4.1.14	Analisis Struktur Skrip Berita IV CNN Indonesia.....	72
4.1.15	Analisis Struktur Tematik Berita IV CNN Indonesia	73
4.1.16	Analisis Struktur Retoris Berita IV CNN Indonesia.....	74
4.1.17	Analisis Struktur Sintaksis berita I Kompas.com	77
4.1.18	Analisis Struktur Skrip Berita I Kompas.com	79
4.1.19	Analisis Struktur Tematik Berita I Kompas.com	80
4.1.20	Analisis Struktur Retoris Berita I Kompas.com.....	81
4.1.21	Analisis Struktur Sintaksis Berita II Kompas.com	83
4.1.22	Analisis Struktur Skrip Berita II Kompas.com.....	86
4.1.23	Analisis Struktur Tematik Berita II Kompas.com	87
4.1.24	Analisis Struktur Retoris Berita II Kompas.com.....	89
4.1.25	Analisis Struktur Sintaksis Berita III Kompas.com	93
4.1.26	Analisis Struktur Skrip Berita III Kompas.com	96
4.1.27	Analisis Struktur Tematik Berita III Kompas.com	97
4.1.28	Analisis Struktur Retoris Berita III Kompas.com.....	98
4.1.29	Analisis Struktur Sintaksis Berita IV Kompas.com	100

4.1.30	Analisis Struktur Skrip Berita IV Kompas.com.....	102
4.1.31	Analisis Struktur Tematik Berita IV Kompas.com	103
4.1.32	Analisis Struktur Retoris Berita IV Kompas.com.....	105
4.2	Refleksi Ideologi CNN Indonesia dan Kompas.com.....	110
4.2.1	CNN Indonesia	110
4.2.2	Kompas.com	114
BAB V PENUTUP		117
5.1	Kesimpulan.....	117
5.2	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....		122
LAMPIRAN.....		129
<i>CURRICULUM VITAE</i>.....		185

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</i>	19
Tabel 3.1 Judul Berita CNN Indonesia dan Kompas.com.....	38
Tabel 4.1 Analisis Struktur Sintaksis Berita I CNN Indonesia.....	43
Tabel 4.2 Analisis Struktur skrip berita I CNN Indonesia.....	46
Tabel 4.3 Analisis Struktur tematik Berita I CNN Indonesia.....	48
Tabel 4.4 Analisis Struktur retorik berita I CNN Indonesia.....	49
Tabel 4.5 Analisis Struktur Sintaksis Berita II CNN Indonesia.....	52
Tabel 4.6 Analisis Struktur Skrip Berita II CNN Indonesia.....	55
Tabel 4.7 Analisis Struktur Tematik Berita II CNN Indonesia.....	57
Tabel 4.8 Analisis Struktur Retorik berita I CNN Indonesia.....	58
Tabel 4.9 Analisis Struktur Sintaksis Berita II CNN Indonesia.....	61
Tabel 4.10 Analisis Struktur Skrip Berita II CNN Indonesia.....	64
Tabel 4.11 Analisis Struktur Tematik Berita III CNN Indonesia.....	65
Tabel 4.12 Analisis struktur retorik berita III CNN Indonesia.....	66
Tabel 4.13 Analisis struktur sintaksis Berita IV CNN Indonesia.....	69
Tabel 4.14 Analisis struktur skrip berita IV CNN Indonesia.....	72
Tabel 4.15 Analisis struktur tematik berita IV CNN Indonesia.....	73
Tabel 4.16 Analisis struktur retorik berita IV CNN Indonesia.....	74
Tabel 4.17 Analisis struktur sintaksis berita I Kompas.com.....	77
Tabel 4.18 Analisis struktur skrip berita I Kompas.com.....	79
Tabel 4.19 Analisis struktur tematik berita I Kompas.com.....	80
Tabel 4.20 Analisis struktur retorik berita I Kompas.com.....	81
Tabel 4.21 Analisis Struktur Sintaksis Berita II Kompas.com.....	83
Tabel 4.22 Analisis Struktur Skrip Berita II Kompas.com.....	86
Tabel 4.23 Analisis Struktur Tematik berita II Kompas.com.....	87
Tabel 4.24 Analisis Struktur Retorik Berita II Kompas.com.....	89
Tabel 4.25 Analisis Struktur Sintaksis Berita III Kompas.com.....	93
Tabel 4.26 Analisis Struktur Skrip Berita III Kompas.com.....	96
Tabel 4.27 Analisis Struktur Tematik Berita III Kompas.com.....	97
Tabel 4.28 Analisis struktur retorik berita III Kompas.com.....	98
Tabel 4.29 Analisis struktur Sintaksis berita IV Kompas.com.....	100
Tabel 4.30 Analisis struktur Skrip berita IV Kompas.com.....	102
Tabel 4.31 Analisis struktur Tematik berita IV Kompas.com.....	103
Tabel 4.32 Analisis struktur retorik berita IV Kompas.com.....	105
Tabel 4.33 <i>Framing Wacana Berita Putusan Kasasi Ferdy Sambo</i>	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Headline</i> berita I CNN Indonesia.....	110
Gambar 4.2 Kutipan pengacara Yosua pada Berita I CNN Indonesia.....	111
Gambar 4.3 Infografis Berita II CNN Indonesia.....	112
Gambar 4.4 Kutipan Berita III CNN Indonesia.....	113
Gambar 4.5 <i>Headline</i> berita II Kompas.com.....	114
Gambar 4.6 Kutipan Berita II Kompas.com.....	115
Gambar 4.7 <i>Lead</i> berita IV kompas.com.....	115
Gambar 4.8 Grafis vonis terdakwa berita IV Kompas.com.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa memiliki peran penting dalam menyajikan sebuah informasi baik itu berita, opini, maupun hiburan kepada khalayak. Media massa merujuk pada segala bentuk media; media cetak, media elektronik dan media *online* dengan tujuan menyajikan informasi. Penyebaran informasi melalui media cetak mencakup surat kabar atau koran, brosur, majalah dan sebagainya. Selain media cetak, ketersediaan berita juga dapat diakses dengan media elektronik seperti radio, televisi dan ponsel. Perkembangan teknologi tidak dipungkiri dengan kemudahan akses informasi melalui media *online*. Media *online* atau *new media* adalah istilah yang merujuk pada permintaan akses konten (isi atau informasi) yang tersaji secara *online* di situs *website* internet (Romli, 2018:34-35).

Bahasa yang digunakan media merupakan inti penting dalam menguraikan informasi. Hall (2013:4) berpendapat bahwa bahasa terlibat dalam keseluruhan proses membangun makna. Organisasi media menggunakan teknik *framing* untuk mengonstruksi pesan yang akan disampaikan kepada publik dengan ideologi tertentu yang dipengaruhi oleh karakteristik media itu sendiri (Marsun dkk.,2023:45). Oleh karena itu, sering kali media-media menonjolkan, menghilangkan, bahkan menambah-nambah suatu informasi yang tidak sesuai. Mekanisme *framing* berkaitan

dengan bagaimana sebuah berita diproduksi, kerangka kerja dan rutinitas organisasi media (Febriyanti & Karina, 2021:136).

Kecenderungan masyarakat yang bersifat konsumtif adalah salah satu alasan untuk mengungkap sebuah fakta dalam suatu wacana berita. Cook (dalam Sobur, 2012:56) mengartikan teks sebagai semua bentuk bahasa, tidak hanya berupa kata-kata yang tercetak dilembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek, suara, citra dan sebagainya. "Konteks" memasukkan semua situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Bahasa selalu berada dalam konteks, dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interteks, situasi, dan sebagainya (Eriyanto 2020). Dengan demikian, jelas bahwa teks adalah fiksasi atau pelembagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan (Hidayat, 1996:129-130). Teks, konteks, dan wacana merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Media *online (news site)* sebagai bentuk komunikasi massa mempunyai kemampuan aksesibilitas yang luas dalam menyebarkan informasi. Oleh karena itu, *framing* media – tidak dipungkiri berpotensi mempengaruhi pandangan publik mengenai suatu isu atau topik. Menurut Sobur (2012:5), analisis *framing* merupakan pembaharuan yang lahir dari elaborasi terus-menerus terhadap pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menghasilkan suatu metode yang *up-to-date* untuk memahami berbagai fenomena media mutakhir. Melalui analisis wacana atau analisis *framing* khalayak dapat memahami bahwa sebenarnya isi di media dipengaruhi oleh berbagai komponen yang terdapat dalam institusi media

itu sendiri (Sobur, 2012:3). Sejumlah media berkompetisi untuk menyajikan program atau berita yang menarik dan diminati banyak orang. Isi berita tidak hanya sekadar mengambil dan mengedarkan kembali wacana, tetapi juga memperbesar dan mengistimewakan beberapa wacana (Bell & Smith, 2012:1).

Framing digunakan sebagai alat persuasi untuk mempengaruhi opini dan sikap. Penelitian *framing* sangat penting dalam analisis wacana – terlebih dari sudut pandang linguistik karena *framing* memengaruhi cara informasi disajikan dan dipersepsikan oleh pembaca. Dari segi linguistik, dapat mengungkap strategi-strategi yang digunakan untuk mempengaruhi pembaca, seperti pemilihan diksi, pengaturan informasi, atau penonjolan aspek tertentu dari suatu isu.

Pertengahan 2022 lalu, publik dikejutkan dengan kasus pembunuhan Bripka Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J yang melibatkan Kadiv Propam Polri, Ferdy Sambo yang terjadi pada tanggal 8 Juli 2022. Hal ini sesuai dengan hasil survei Indikator Politik Indonesia yang menunjukkan 76,2% responden telah mendengar kabar bahwa Kapolri telah mengumumkan Ferdy Sambo sebagai tersangka atas penembakan Bripka J (Muhtadi, 2022:65). Sorotan tersebut tidak terlepas dari peran media dalam menyajikan berita terkini atas perkembangan kasus Ferdy Sambo. Tidak hanya media nasional seperti CNN Indonesia dan Kompas.com, kasus tersebut juga diliput media Internasional seperti Aljazeera News, CNA News, dan CBC News. Terungkapnya kasus ini membuat publik bertanya-tanya dan berdampak pada tingkat kepercayaan

masyarakat terhadap Polri dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut berdasarkan Lembaga Survei Indonesia (LSI) yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap institusi Polri mengalami penurunan sebesar 13% akibat terungkapnya kasus pembunuhan Bripta J (Sarifudin et al., 2022:229).

Pemberitaan mengenai kasus Ferdy Sambo layak diteliti dari perspektif *framing* dan analisis wacana karena kasus ini melibatkan isu-isu krusial seperti hukum, keadilan, dan integritas institusi, serta memiliki dimensi sosial dan politik yang kompleks. Media memainkan peran besar dalam membentuk persepsi publik terhadap kasus ini, yang berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap penegak hukum dan dinamika politik. Analisis *framing* memungkinkan peneliti untuk mengungkap bias, strategi narasi, dan bagaimana media menyederhanakan atau memperumit isu ini, sehingga membantu memahami dampak pemberitaan terhadap pembentukan opini dan respons publik.

Sepanjang kasus, berbagai media berupaya memberikan *update* berita dengan gaya *framing* yang khas – baik dari judul berita, isi berita hingga gambar yang ditampilkan. Contohnya pada *headline* berita Suara.com memberitakan terkait Sel mewah Ferdy Sambo “*Terancam Vonis Seumur Hidup, Ferdy Sambo Bakal Huni Sel Super Mewah?*”. Media CNN Indonesia menyematkan judul “*Mabes Polri Buka Suara Viral Video diduga Sel Mewah Ferdy Sambo*”. Sedangkan Kompas.com menyematkan judul “*Viral Video Kamar Mewah Disebut Ruang Tahanan Ferdy Sambo, Polri Sebut Itu Hoaks*”. Dari ketiga judul tersebut jelas terlihat strategi media

dalam mengonstruksi sebuah wacana berita. Hal ini terlihat bagaimana frasa “Sel Super Mewah” diikuti tanda “?” oleh Suara.com terkesan menarik perhatian dan memancing rasa ingin tahu pembaca. Sementara CNN Indonesia dan Kompas.com cenderung memunculkan fakta pada *headline* dengan strategi yang berbeda. CNN Indonesia lebih menekankan tanggapan informatif dari pihak berwenang, sedangkan Kompas.com lebih klarifikatif, memberikan penekanan bahwa informasi yang beredar adalah tidak benar dengan mengutip pernyataan Polri.

Tingginya mobilitas serta aktivitas khalayak menjadi krusial, sebab media *online* menjadi alternatif utama dalam mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuat pembaca rentan terkena apa yang disebut *headline syndrome*. Pembaca seperti ini adalah jenis pembaca yang lebih suka menelusuri judul-judul berita ketimbang membaca berita secara keseluruhan. Akibatnya, pembaca menafsirkan berita hanya dengan membaca judul beritanya saja (Sobur, 2012:161-168).

CNN Indonesia dan Kompas.com adalah dua portal berita besar di Indonesia. Kedua portal berita *online* tersebut berupaya memberikan sajian informasi yang akurat kepada para pembaca. Hal ini terlihat dari konsep CNN *quick, accurate, impartial, dan thorough*. Sama halnya dengan Kompas.com yang memiliki tujuan memberikan sajian informasi *update* dan aktual kepada para pembaca.

Studi mengenai analisis *framing* bukan hal yang asing lagi. Beberapa peneliti sebelumnya telah memberi kontribusi mengenai *framing*. Misalnya, Fakhruroji, dkk. tahun 2020, di Jurnal Bimas Islam Vol.13 No.2, hal. 204-

234, dengan judul “Bahasa Agama di Media Sosial: Analisis *Framing* pada Media Sosial “Islam Populer”. Penelitian tersebut menggunakan pisau analisis *framing* model William A. Gamson dan Modigliani. Hasil penelitian menunjukkan pengemasan bahasa agama pada akun “Islam Populer” dilakukan dengan merujuk pada sumber normativitas Islam, yakni alquran dan alhadits. Konstruksi bahasa agama dibangun sebagai sebuah praktik keagamaan yang dikemas melalui serangkaian simbol baik bersifat verbal maupun non verbal. Realitas subjektif terbangun melalui rekayasa teks dan *image* yang membuat bahasa agama menjadi imagologi di media sosial.

Berbeda dengan sebelumnya, Kuswandari (2018) dalam artikelnya di Jurnal *Metalingua* vol.15, No.2, hal.145-152, berjudul “Analisis Wacana Representasi Pendidikan Indonesia Pada Berita *Online* Detik.com”. Hal yang ingin diungkap yaitu tema, proses terbentuknya struktur wacana berita *online* detik.com dan mengetahui bagaimana detik.com mengemas berita terkait pendidikan Indonesia. Dengan menggunakan analisis wacana *framing* model Pan dan Kosicki (1993), hasil penelitian menunjukkan bahwa penonjolan framing berita berada pada *headline* yang mengutip pendapat sumber kutipan. Selain itu, Detik.com dinilai cukup kritis dalam menyoroti masalah pendidikan Indonesia dan cenderung sentimen terhadap tema negatif dan diantara klasifikasi berita yang paling menonjol adalah kasus kekerasan.

Kedua penelitian di atas menunjukkan similaritas dan disimilaritas dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya mengacu pada pemberitaan bahasa agama di media sosial dan representasi pendidikan Indonesia pada

berita *online* detik.com. Sementara penelitian ini berfokus pada kasus pemberitaan Putusan Kasasi Ferdy Sambo di Media CNN Indonesia dan Kompas.com. Selain itu, teori analisis *framing* yang digunakan pada penelitian pertama menggunakan model analisis *framing* William A Gamson, sedangkan pada penelitian ini senada dengan Kuswandi (2018) – menggunakan pisau analisis *framing* model Pan dan Kosicki (1993).

Media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi bagaimana peristiwa dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, studi tentang *framing* berita sangat penting untuk memahami bagaimana media membentuk persepsi dan interpretasi publik terhadap isu-isu penting. Teks berita yang disajikan media tidak terbentuk begitu saja, tetapi melalui proses seleksi dan konstruksi masing-masing media. Model *framing* Pan dan Kosicki (1993) terdiri atas empat struktur; sintaksis, skrip, tematik, dan retorik – yang cenderung diadaptasi pendekatan linguistik seperti pemakaian kata, pemilihan struktur, dan bentuk kalimat (Eriyanto, 2012:329). Melalui kerangka kerja *framing* Pan dan Kosicki (1993), penelitian ini berfokus pada struktur *framing* dan ideologi pada kedua media – CNN Indonesia dan Kompas.com terkait Pemberitaan Putusan Kasasi Ferdy Sambo.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *framing* berita tentang Putusan Kasasi Ferdy Sambo di media *Online* CNN Indonesia dan Kompas.com?
2. Bagaimana ideologi media tercermin melalui *framing* berita tentang Putusan Kasasi Ferdy Sambo di media *Online* CNN Indonesia dan Kompas.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Menganalisis *framing* berita tentang “Putusan Kasasi Ferdy Sambo” di media *online* CNN Indonesia dan Kompas.com.
2. Menginterpretasikan ideologi yang ditonjolkan media *online* CNN Indonesia dan kompas.com terhadap pemberitaan Putusan Kasasi Ferdy Sambo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan relevansi yang signifikan bagi akademisi – mahasiswa, dosen dan peneliti selanjutnya di bidang ilmu linguistik, khususnya dalam pemahaman analisis *framing* berita di media *online*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran perihal peran media dalam membentuk realitas, bagaimana sebuah peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Peneliti berharap pembaca dapat lebih cermat dan kritis dalam membaca suatu berita. Selain itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih lanjut mengenai fenomena bahasa di media dengan analisis *framing*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan terkait dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya:

Pertama, penelitian dari Yusat dan Setiawan dalam Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra Vol. 7, No.2 tahun 2022, hal. 70-91, dengan judul “Analisis *Framing* Berita Pegawai Pajak Korupsi pada Surat Kabar Kompas.com dan Detikfinance”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan *framing* dari kedua media tersebut terkait berita pegawai pajak korupsi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki (1993). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Kompas.com lebih layak sebagai panutan dalam kepenulisan berita karena memilih kata yang selektif dan profesional. Sedangkan media DetikFinance, melibatkan bumbu gimik dalam penulisan berita yang dipublikasi untuk daya tarik publik.

Penelitian kedua dalam artikel jurnal oleh Rustandi di Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 42, No.1 tahun 2022, hal. 1-21, dengan judul “The Tabligh Language of the millennial generation in social media: Analysis of popular Islamic account framing”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis konstruksi bahasa tabligh berdasarkan moderasi beragama di media sosial (Facebook, Youtube, dan Instagram). Metode yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif melalui analisis *framing* model Gamson dan Modigliani (1989) untuk menganalisis pola pengemasan bahasa tabligh. Hasil penelitian menunjukkan logika ekspresif bahasa tabligh yang terdapat dalam akun Islam Populer berkaitan dengan normativitas dan aktualitas ajaran Islam. Logika konvensional yang ditetapkan oleh akun Islam Populer didasarkan pada argumen normatif, argumen aktual, pendapat para pemimpin Islam, metafora atau perumpamaan, dan fenomena yang sedang tren di masyarakat. Logika retorik dilakukan dengan menggunakan gaya bahasa, prinsip komunikasi, daya tarik dan struktur organisasi pesan, dan memvisualisasikan pesan dengan cara menghubungkan simbol, gambar, dan teks. Negosiasi wacana moderasi keagamaan dikemas dengan menampilkan citra Islam dalam dua sisi, yaitu sisi doktrinal dan sisi aktual.

Artikel penelitian ketiga oleh Apriyani dan Setiawan di Jurnal *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* Vol.4 No.2 tahun 2021, hal. 489-499, “Analisis *Framing* Pemberitaan Puan Maharani Abaikan Interupsi Saat Sidang Paripurna pada Media Daring Tempo.co dan Kompas.tv”. Penelitian ini mengidentifikasi pembingkai berita Puan Maharani yang mengabaikan interupsi pada saat sidang paripurna uji kelayakan Jenderal Andika Perkasa menjadi Panglima TNI. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan model analisis *Framing* Pan dan Kosicki (1993). Hasil penelitian menunjukkan pemberitaan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi pada media Tempo.co menghasilkan pemberitaan yang menonjolkan aspek sikap Puan

Maharani yang tidak patut sebagai pimpinan sidang, sedangkan framing pemberitaan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi pada media Kompas Tv memberikan prinsip keberimbangan dan tidak hanya menonjolkan sikap Puan Maharani, tetapi menonjolkan aspek penginterupsian yang dinilai tidak tepat sehingga sikap Puan Maharani yang mengabaikannya dapat dimaklumi.

Artikel penelitian keempat oleh Prihatin di Jurnal Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.10, No.2 tahun 2022, hal. 160-179, dengan judul “Analisis Struktur Mikro Pada Poster Iklan Hewan Qurban Dalam Media Elektronik: Kajian Wacana Model van Dijk”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis wacana model van Dijk. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis poster iklan hewan Qurban dalam media elektronik – berfokus pada unsur-unsur struktur mikro pada poster. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam poster di antaranya strategi semantik, latar dan detail retorik, leksikon perintah dan leksikon penekanan sebagai pendukung poster.

Penelitian kelima, tesis dari Braxton tahun 2021, dengan judul *Analyzing the Media's Representation of Refugees and Asylum Seekers in the UK: A Frame Analysis of The Guardian and The Times*. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana para pengungsi dan pencari suaka di bingkai oleh media Inggris baik secara tekstual dan visual. Menggunakan agenda setting theory (Iyengar dan Simon (1993), hasil penelitian menunjukkan 8 bingkai tekstual

yang teridentifikasi yaitu: (1) Human Interest, (2) Administrasi, (3) Kerentanan/korban, (4) kriminalitas, (5) Orang Samaria yang baik hati, (6) Klaim Suaka Palsu, (7) Keamanan perbatasan, dan (8) Integrasi Ekonomi/Sosial. Bingkai Visual yang teridentifikasi ada tiga yaitu (1) Human Interest, (2) Kriminalitas, (3) Keamanan perbatasan.

Secara kontras, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan terletak pada jenis penelitian yang merupakan penelitian kualitatif dengan fokus analisis *framing* pada media massa. Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yusat (2022) dan Apriyani (2021) yaitu analisis framing Pan dan Kosicki (1993). Perbedaan penelitian terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, objek penelitian oleh Yusat dan Setiawan (2022) membahas tentang korupsi pegawai pajak, Rustandi (2022) meneliti bahasa tabligh di media sosial, Apriyani dan Setiawan (2021) mengidentifikasi pemberitaan Puan Maharani yang mengabaikan interupsi. Prihatin (2022) menganalisis poster iklan hewan Qurban, dan Braxton (2021) meneliti tentang representasi pengungsi dan pencari suaka di media Inggris, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang putusan Kasasi Ferdy Sambo. Kedua, perbedaan juga terletak pada model analisis yang digunakan; Rustandi (2022) menggunakan model Gamson dan Modigliani (1989), Prihatin (2022) menggunakan teknik analisis wacana model van Dijk, dan Braxton (2021) mengadopsi agenda setting theory oleh Iyenger dan Simon (1993), sedangkan penelitian ini menggunakan model analisis framing Pan dan Kosicki (1993).

Ketiga, media yang dianalisis juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Yusat dan Setiawan (2022) meneliti Kompas.com dan Deticfinance. Rustandi (2022) fokus pada akun media sosial Islam Populer (Facebook, YouTube, Instagram), Apriyani dan Setiawan (2021) mengkaji Tempo.co dan Kompas.tv. Prihatin (2022) fokus pada poster iklan dalam media elektronik. Braxton (2021) fokus pada media The Guardian dan The Times, sedangkan penelitian ini berfokus pada media CNN Indonesia dan Kompas.com dalam membingkai isu yang sedang hangat dibicarakan publik yaitu putusan kasasi Ferdy Sambo.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Analisis Wacana

Dalam disiplin ilmu linguistik, wacana merujuk pada kesatuan Bahasa yang lengkap – umumnya lebih besar dari kalimat, dan disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan dalam Tenriawali, 2017:18). Linguistik berurusan dengan aturan-aturan bahasa, terkhusus analisis wacana yang tertarik pada aturan-aturan transaksi pesan. Brown dan Yule (1983:242) melihat bahwa wacana merupakan bahasa dalam penggunaannya (language in use), yang berarti bahasa digunakan dalam komunikasi verbal berdasarkan konteksnya. Cook (dalam Wu, 2013:88) mengemukakan bahwa analisis wacana mempelajari bagaimana bentangan bahasa yang dipertimbangkan dalam konteks tekstual, sosial dan psikologisnya menjadi bermakna dan menyatu bagi para penggunanya.

Halliday dan Hasan (1994:13) memaknai wacana sebagai bahasa yang sejatinya menguraikan tugas tertentu dalam konteks situasinya. Teks dipandang sebagai *output* (keluaran), sesuatu yang dapat direkam, dan dipelajari karena mempunyai susunan tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis (Karomani, 2004:40). Lull (dalam Sobur, 2012:11) secara sederhana mendefinisikan wacana sebagai cara objek atau ide yang diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu kepada khalayak. Sedangkan menurut Teun A. van Dijk, istilah “discourse” atau wacana biasanya mengacu pada bentuk dari penggunaan bahasa (*language use*) – yang umumnya pada bahasa yang diucapkan atau cara berbicara (van Dijk, 1997:1).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, wacana dipahami sebagai kesatuan makna yang mengandung gagasan atau efek yang terbentuk berdasarkan konteks situasinya. Oleh karena itu, memahami suatu wacana tidak hanya melibatkan teks, tetapi juga melibatkan analisis mendalam terhadap cara wacana tersebut terbentuk.

Analisis Wacana memusatkan pada level di atas kalimat, seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. Aspek sentral dari wacana adalah bahasa, bagaimana bahasa menggambarkan suatu subjek dan mengungkap ideologi yang terserap didalamnya (Eriyanto, 2020:3). Dari segi analisisnya, ciri dan sifat wacana menurut (Syamsuddin dalam Sobur, 2012:47) dapat dikemukakan berdasarkan pendapat ahli; Analisis Wacana membahas kaidah memakai

bahasa di dalam masyarakat (*rule of use* – menurut Widdowson, 1987). Menurut Firth (1957), Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi. Perhatian analisis wacana tidak terbatas pada mempelajari sifat-sifat formal bahasa; analisis wacana juga mempertimbangkan untuk apa bahasa digunakan dalam konteks sosial dan budaya (Kamalu and Osisanwo 2015:170).

Dalam buku *The Routledge Handbook of Discourse Analysis*, analisis wacana mencakup pragmatik (studi tentang makna kontekstual yang spesifik dari bahasa yang digunakan), dan studi tentang “teks” – bagaimana pola kalimat dan ujaran bersama-sama untuk menciptakan makna di berbagai kalimat (Gee, 2013:1).

Secara sederhana, analisis wacana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menggali makna suatu teks, tuturan atau wacana dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, politik, atau situasinya.

2.2.2 Analisis Framing

Istilah “frame” telah digunakan di berbagai disiplin ilmu humaniora dan ilmu sosial untuk menganalisis bahasa, wacana, interaksi, kognisi, berita, dan *social movements* sebagai konsep multidisipliner yang relevan (van Dijk, 2023:151). Secara esensial, *Framing* meliputi penyeleksian dan penonjolan (Robert Entman dalam Leliana et al., 2021:61). *Framing* berpusat pada pembentukan pesan dari teks – melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media massa.

Murray Edelman (dalam Eriyanto, 2012:186), mensejajarkan *framing* sebagai kategorisasi, yaitu penggunaan perspektif tertentu dengan

susunan kata-kata yang bersifat tertentu pula. Hal tersebut menandakan fakta atau realitas dipahami. Dalam pandangan Edelman, kategorisasi merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Kategori, membantu manusia memahami beragam realitas dan tidak beraturan tersebut menjadi realitas yang mempunyai makna. Beliau juga menambahkan bahwa kategorisasi bisa berarti suatu penyederhanaan, realitas yang kompleks dan berdimensi banyak dipahami dan ditekankan pada satu sisi atau dimensi sehingga dimensi lain dari suatu peristiwa atau fakta tidak terliput.

William A. Gamson (dalam Eriyanto, 2012:256) memiliki dua pandangan terkait level dalam *framing*. Pertama yaitu level personal – menandakan bagaimana setiap orang mempunyai konstruksi yang bisa jadi berbeda-beda atas suatu peristiwa atau realitas. Hal tersebut meliputi bagaimana dunia dihayati, dialami, dan dimengerti. Kedua, level kultural – menandakan bagaimana budaya masyarakat dan alam pikiran khalayak menentukan bagaimana peristiwa dikonstruksi dan dibentuk.

Pan dan Kosicki (dalam Eriyanto, 2012:291), memandang bahwa *framing* dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikan kepada khalayak – yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas dan praktik kerja profesional wartawan.

Pendapat para ahli terkait *framing* dapat diartikan sebagai cara media menonjolkan sebuah berita kepada publik. Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, spesifiknya

untuk menganalisis teks media. Analisis *framing* dapat menjadi alternatif untuk mengulik fenomena kebahasaan, khususnya pada analisis wacana. Selama ini, wacana sering dianalisis hanya dari perspektif kebahasaan, seperti mengkaji aspek kohesi dan koherensi secara leksikal dan gramatikal. Analisis *framing* hadir untuk melihat wacana dalam konteks yang lebih luas – baik itu kognisi, sosial, psikologi, bahkan ideologi yang melatarbelakangi suatu wacana.

2.2.3 Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Framing diartikan sebagai proses atau cara membuat suatu pesan lebih menonjol untuk menarik khalayak tertuju pada pesan tersebut. *Frame* berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognisi, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditujukan dalam skema tertentu. Model *framing* Pan dan Kosicki (1993), berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Elemen yang menandakan pemahaman seseorang mempunyai bentuk yang terstruktur dalam bentuk aturan atau konvensi penulisan sehingga ia dapat menjadi “jendela” melalui – mana makna yang tersirat dari berita menjadi terlihat. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar yang digambarkan ke dalam bentuk skema di bawah ini:

Tabel 1.1 *Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta.	1. Skema berita.	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta.	2. Kelengkapan Berita.	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menuliskan fakta.	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta.	7. Leksikon 8. Grafis 9. metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto, 2012:295

a. Sintaksis

Struktur ini dalam pengertian umum adalah susunan kata atau frasa dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis merujuk pada pengertian susunan dan bagian berita – *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, penutup. Bagian-bagian tersebut tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak dikelompokkan.

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. *Headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengonstruksi suatu isu. Wartawan terkadang menggunakan bahasa sensasional atau terkesan berlebihan sebagai strategi wacana untuk mengemas informasi lebih menarik (Molek-Kozakowska, 2013:173).

Selain itu, *lead*, umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberikan. Jurnalis menulis *lead* sebagai ringkasan yang terdiri dari pernyataan yang penuh dengan fakta untuk memberikan nuansa tersendiri. Wartawan memahami ketertarikan pembaca yang lebih dari sekadar pelaporan yang dipotong-potong; mereka sering menggunakan *lead* untuk menyindir dan menyarankan intrik dan drama terkait fakta-fakta yang mereka terima (Zillmann dkk., 2004:60).

Bagian yang tidak kalah penting pada berita yaitu kutipan sumber. Bagian ini disematkan dalam berita untuk membangun objektivitas atau prinsip keseimbangan dan tidak menunjukkan keberpihakan. Artinya, hal yang ditulis oleh wartawan bukan semata pendapat wartawan itu sendiri, melainkan pendapat dari pihak yang memiliki otoritas tertentu dalam sebuah peristiwa.

Latar informasi atau *background* juga menjadi bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan, sebab hal ini menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Contohnya, sebuah berita tentang penting tidaknya gerakan mahasiswa, latar yang dipakai adalah keberhasilan berbagai gerakan mahasiswa dalam melakukan perubahan. Sebaliknya, yang tidak setuju terhadap gerakan itu akan menggunakan latar berbagai kerusuhan selama terjadinya demonstrasi. Latar bisa menjadi pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks.

b. Skrip

Penyusunan berita dirangkai seperti halnya sebuah cerita. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H yang terdiri dari *Who* (siapa), *What* (apa), *When* (kapan), *Where* (dimana), *Why* (mengapa) dan *How* (bagaimana). Akan tetapi, unsur atau pola tersebut tidak selalu dapat dijumpai pada setiap berita yang disajikan oleh wartawan.

c. Tematik

Tema secara harfiah berarti sesuatu yang telah diuraikan, atau sesuatu yang telah ditempatkan. Istilah tersebut pada dasarnya berasal dari kata Yunani *tithenai* yang artinya menempatkan atau meletakkan (Keraf, 1980 dalam Sobur, 2012:75). Struktur ini berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Perangkat *framing* dalam struktur ini di antaranya detail kalimat, bentuk kalimat, hubungan antarkalimat (koherensi) dan kata ganti.

Detail kalimat berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detail yang utuh, lengkap, dan panjang lebar

merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Elemen detail merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit (Eriyanto, 2009:283).

Koherensi ialah penghubung dari suatu pernyataan atau interpretasi – yang mana elemen-elemen pesan tersebut dihubungkan dengan atau tanpa penghubung linguistik (*linguistic connections*) diantara pesan-pesan tersebut (Brown dan Yule, 1988:224). Menurut Wohl (1987 dalam tarigan, 1993 dalam Sobur, 2009) menyatakan bahwa koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab-akibat, penjumlahan, perlawanan, waktu, kegunaan, perturutan, cara, syarat, dan bisa juga sebagai penjelas. Kata penghubung yang biasanya sering digunakan yaitu “dan, akibat, tetapi, karena, lalu, meskipun, dan sebagainya” – yang menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan preposisi (Virdaus, 2011:33).

Selain itu, Bentuk kalimat menjadi unsur dalam struktur tematik. Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Hal ini terlihat dari susunan subjek dan predikat dalam suatu kalimat, bentuk kalimat aktif maupun pasif, urutan kata-kata (kekontrasan peletakan kalimat), bentuk kalimat deduktif dan bentuk kalimat induktif. Deduktif adalah bentuk penulisan

kalimat di mana inti kalimat (umum) ditempatkan di bagian muka, lalu disusul dengan keterangan tambahan (khusus) setelahnya. Sebaliknya, bentuk induktif adalah bentuk penulisan yang mana inti kalimat ditempatkan di akhir setelah keterangan tambahan. Dalam bentuk kalimat deduktif, aspek penonjolannya lebih kentara, sementara dalam bentuk induktif inti dari kalimat ditempatkan tersamar atau tersembunyi (Eriyanto, 2020:251-253).

Dalam menyusun berita, penggunaan kata ganti digunakan wartawan atau jurnalis untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif, dan sebuah kata tersebut bisa mengacu kepada manusia, benda, atau hal lain. Kata ganti merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang atau aktor dalam wacana. Pada penggunaannya, seseorang menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari kebersamaan dalam suatu komunitas tertentu. Batas antara komunikator dengan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan (Eriyanto, 2020:253-254).

d. Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan gaya atau kata yang dipilih untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan penonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik fokus pada arti khusus yang membuat wacana lebih mudah diingat dan dapat mempengaruhi pembaca – yang mana hal ini berhubungan dengan gaya bahasa misalnya metafora. Selain pemakaian gaya bahasa, struktur ini juga melihat pemakaian pilihan kata atau diksi, idiom, grafik, gambar yang juga berfungsi untuk memberikan penekanan pada arti tertentu.

Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna-makna yang membentuknya (Keraf, 2010:109). Misalnya kata ***makan tangan***, yang apabila orang asing tidak mengetahui makna kata tersebut akan terdengar aneh, padahal makna sebenarnya dari kata tersebut ialah ***kena tinju***.

Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita dapat dilakukan dengan ekspresi. Ekspresi bisa muncul dalam bentuk grafis, gambar, tabel, foto atau semacamnya yang digunakan untuk mendukung gagasan. Dalam wacana berita, grafis muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lalu dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf

tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar, termasuk pemakaian *caption*, raster, grafik, gambar, tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan dari sebuah wacana (Eriyanto, 2020:257).

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan melalui teks semata. Akan tetapi wartawan memoles ke dalam bentuk kiasan, ungkapan metafora sebagai pelengkap atau ornamen dari suatu teks. Pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengartikan makna suatu teks. Metafora tertentu digunakan wartawan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada khalayak. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno – bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci – yang semuanya dipakai untuk mendukung dan memperkuat pesan utama (Eriyanto, 2020:259).

2.2.4 Ideologi

Ideologi dipandang sebagai sesuatu yang kompleks dan luas – mencakup berbagai aspek kehidupan. Ideologi berkaitan dengan konsep seperti “pandangan dunia,” “sistem kepercayaan,” dan nilai.” Ideologi tidak hanya mencakup kepercayaan tentang dunia, tetapi juga cara mendefinisikan dunia. Oleh sebab itu, ideologi tidak hanya terkait dengan politik; tetapi memiliki cakupan yang lebih luas dan mengandung makna konotasi, yaitu makna tambahan yang melekat pada suatu ide atau konsep di luar dari makna

denotatifnya (Croteau, Hoynes, dan Milan, 2021:152). William (dalam Eriyanto, 2020:87-92) mengklasifikasikan makna ideologi menjadi tiga; (1) ideologi merupakan sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki kelompok atau kelas tertentu. (2) Ideologi adalah sebuah kesadaran palsu, dengan seperangkat kategori yang mana kelompok yang berkuasa atau dominan menggunakannya untuk mendominasi kelompok lain. (3) Ideologi merupakan sebuah proses umum makna dan ide. Sederhananya, ideologi merupakan sarana yang digunakan untuk menyebarkan ide-ide kelas yang berkuasa, sehingga dapat diterima oleh seluruh masyarakat sebagai sesuatu yang alami dan wajar.

Ideologi media berkenaan dengan citra (images) mengenai realitas yang ditampilkan oleh media dalam berbagai bentuk pengemasan pesan dengan cara tertentu menggunakan perangkat sistem lambang (Pawito, 2016:6). Umumnya, setiap media mempunyai ideologi yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh pemilik media beserta kepentingannya. Media massa dengan berbagai jenis sajian pesan, menawarkan cara pandang mengenai berbagai hal termasuk cara pandang memandang kelompok etnis atau budaya tertentu, pemimpin, masyarakat, dan sebagainya. Dengan demikian, sangat jelas, ideologi media berpengaruh dalam cara media mengonstruksi realitas dan dapat berefek kepada cara khalayak memahami sebuah peristiwa. Tidak ada ideologi yang sepenuhnya netral karena selalu ada kepentingan tertentu dibalikinya, baik kepentingan dalam bentuk materi fisik maupun idealisme. Meskipun demikian, inilah yang memberikan karakteristik unik pada setiap media (Sobur, 2012:30).

Menurut Rusadi (2015:93), ideologi media adalah pandangan atau nilai-nilai yang dimiliki oleh media dan terikat secara struktural pada media itu sendiri. Ideologi media dibedakan dengan ideologi dalam media – dalam artian ideologi yang ada dalam masyarakat yang direpresentasikan media, pada praktiknya bisa sama dan bisa pula berbeda dengan ideologi media. Penelitian ideologi media atau ideologi dalam media, dengan menggunakan berdasarkan perspektif konstruktivisme atau konstruktionisme hanya terbatas untuk mengungkap ideologi yang tersembunyi di balik isi media. Hal tersebut mengacu pada ketidakcurigaan adanya faktor penguasa atau dominasi tertentu. Misalnya, pada konsep ideologi sebagai sistem keyakinan atau nilai yang bersifat netral dan positif, maka upaya menggali ideologi adalah sebatas menggali dan mengungkap sistem keyakinan atau nilai yang tersembunyi. Pada perspektif konstruktivisme, contohnya studi mengenai nilai-nilai keluarga, gaya hidup, nilai religi sebagai sebuah ideologi yang dikonstruksi media atau pembaca.

Namun demikian, apabila upaya menggali ideologi tersebut didasarkan pada asumsi adanya praktik penguasaan atau dominasi dari suatu kekuasaan tertentu, maka perspektif yang digunakan adalah konstruktivisme kritis (critical constructionism) – dalam artian sepenuhnya kritis. Perspektif *critical constructionism* (Heiner, 2006), merupakan gabungan antara perspektif interaksi simbolik dengan teori konflik dengan pemikiran yang dikonstruksi; adalah permasalahan sosial yang dilandasi oleh konflik antara pihak kelompok elite yang memiliki kekuasaan/dominasi dengan yang dikuasainya (Rusadi 2015:104). Hall (1986) mengemukakan bahwa dalam proses representasi

realitas terdapat ideologi, dan representasi diungkapkan melalui bahasa, baik itu bahasa lisan atau tulisan atau bahasa lainnya yang berkaitan dengan praktik sebuah wacana(Rusadi 2015:107).

Kajian mengenai ideologi media dapat dicermati melalui isi atau teks media – yakni mencermati bagaimana kecenderungan media massa dalam mempublikasikan suatu peristiwa. Misalnya melalui *framing* – yang mana media menempatkan informasi dalam konteks tertentu untuk mempengaruhi cara khalayak memahami peristiwa tersebut.

2.2.5 Nilai Berita

Kemajuan teknologi menjadi penunjang berita dapat diakses secara global di mana saja dan kapan saja. Menurut Hartley (dalam Bell & Smith, 2012:1) berita adalah sebuah proses pengambilan bahan mentah, mengolahnya, dan mengubahnya menjadi “sebuah produk” yang dapat dikenali dan diterima masyarakat luas. Berita berbasis media *online* atau internet memudahkan masyarakat mengakses informasi yang sedang hangat dibicarakan. Media *online* merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak seperti koran, tabloid, buku dan media elektronik, yang bersifat unggul karena khalayak dapat menikmati berita dalam sajian digital atau versi *online* (Siregar & Qurniawati, 2022:2).

Selain itu, berita dapat dibedakan menjadi beberapa kategori menurut berat ringannya isi berita, lokasi peristiwanya, sifatnya, dan topiknya. Menurut Willard C. Bleyer (S. A. Romli, 2012:5), sebuah berita

adalah sesuatu yang terbaru dan telah diseleksi oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. William S. Maulsby (Habibi, 2021:11) berpendapat berita dapat diartikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting untuk menarik perhatian para pembaca. Sementara Doug Newson and James A Wollert dalam media *writing: news for the Mass Media*, mengartikan berita sebagai apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat (Newsom and Wollert, 1985).

Sebuah berita dianggap layak diberitakan karena memiliki nilai berita (News Value). Umumnya, kejadian yang dianggap mempunyai nilai berita atau dianggap layak diberitakan karena memiliki satu atau beberapa unsur tertentu. Semakin banyak komponen yang terkandung dalam sebuah berita, semakin tinggi pula nilai berita tersebut. Kombinasi beberapa unsur seperti kebaruan, kedekatan, dampak, keunikan, kepentingan, konflik, dan emosi akan meningkatkan daya tarik dan pentingnya berita bagi pembaca.

Menurut Effendy (2008:69), nilai berita atau *news value* ditentukan oleh 10 komponen utama; 1) Minat diri (self interest); 2) Uang (money); 3) seks; 4) Pertentangan (conflict); 5) Minat Insani (human interest); 6) Ketegangan (suspense); 7) Kemashuran (fame); 8) Keindahan (beauty); 9) Umur (age); dan 10) Kejahatan (crime). Sedangkan menurut (Tahrin, Houtman, dan Nasir, 2019), kejadian atau peristiwa dianggap memiliki nilai berita apabila mengandung beberapa unsur di bawah ini:

1. *Timeliness*

Timeliness atau kebaruan waktu merupakan nilai berita yang tentunya sangat penting. Berita adalah sesuatu yang baru, sedangkan berlangsung dan sering kali adalah kelanjutan dari hari itu atas saat sebelumnya. Oleh sebab itu, sesuatu yang dianggap baru dan dinilai tidak biasa akan menjadi sebuah berita yang dianggap penting, menarik perhatian khalayak serta menyangkut kehidupan manusia.

2. *Significance*

Kriteria ini berkaitan dengan kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.

3. *Magnitude*

Kejadian yang berkaitan dengan hal-hal besar secara kuantitatif, yang berarti bagi kehidupan manusia – tentunya akan menarik dan menggugah rasa ingin tahu pembaca.

4. *The Unusual*

Berita adalah keanehan yang sering digunakan dalam dunia jurnalisme. Kejadian yang tidak lazim atau biasa adalah berita besar. Misalnya, ada ungkapan orang digigit anjing adalah biasa. Kalau orang menggigit anjing adalah luar biasa.

5. *Conflict*

Hal ini mencakup perang, perkelahian, pergulatan dalam politik, bisnis, olahraga bahkan cinta sangat menarik perhatian pembaca.

6. *Proximity/Jarak*

Kejadian yang dekat dengan pembaca akan menarik perhatian pembaca. Kedekatan yang dimaksud bisa bersifat geografis maupun emosional. Kedekatan emosional yang dimaksud seperti ikatan kekeluargaan, agama, ras, profesi, dan sebagainya.

7. *Prominence*

Hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal pembaca, seperti tokoh penting, benda atau tempat, memiliki nilai berita tinggi. Pepatah mengatakan nama menciptakan berita. Masyarakat suka membaca aktivitas para pemimpin, artis, publik figur, dan sebagainya.

2.2.6 CNN Indonesia

Cable News Network Indonesia atau CNN Indonesia adalah sebuah stasiun televisi dan situs berita milik Trans Media bekerjasama dengan Turner Broadcasting System Asia Pacific, Inc. Saluran CNN menyajikan konten lokal dan internasional, dengan fokus pada berita umum, bisnis, olahraga, teknologi dan hiburan. Portal berita *online* CNN Indonesia pertama kali diluncurkan pada tanggal 20 Oktober 2014 dengan pimpinan redaksi, Yusuf Arifin. Konsep yang di usung CNN Indonesia adalah *quick*,

accurate, impartial, dan thorough. Setiap berita di CNN Indonesia tidak hanya ditampilkan dalam bentuk tulisan tetapi juga dalam bentuk laporan video serta infografis.

CNN Indonesia adalah salah satu bagian dari strategi CNN Internasional Commercial's Content Sales and Partnerships Group yang berupaya menjangkau lebih banyak *audience* dengan menjalin kerja sama dengan organisasi setempat (Rahmatia Widya, 2018:11). Visi misi CNN Indonesia yaitu menghadirkan informasi dengan format penyampaian bisa panjang dan pendek dengan berdasarkan fakta yang ada bukan hanya sekadar kata-kata untuk menarik perhatian pembaca. Informasi dilengkapi dengan grafis, foto, dan video. Menyajikan informasi yang berimbang tanpa menghakimi pihak tertentu, namun menyampaikan berdasarkan fakta secara apa adanya. Menyajikan informasi yang layak, menarik, dan sebisa mungkin membuka wawasan.

2.2.7 Kompas.com

Portal berita Kompas.com adalah salah satu pionir media *online* di Indonesia dengan nama Kompas *Online* saat pertama kali hadir di internet pada 14 September 1995. Kompas *Online* atau KOL diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Hadirnya Kompas *Online* saat itu, agar para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas terkini (hari itu juga), tanpa perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Di awal tahun 1996, alamat Kompas *Online* berubah menjadi www.kompas.com. Perubahan tersebut membuat Kompas *Online* menjadi semakin populer di kalangan para pembaca setia harian Kompas di luar negeri. Pada 29 Mei 2008, Portal berita *me-rebranding* dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan untuk menyajikan informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding* Kompas.com menjadi penegas portal berita sebagai acuan jurnalisme yang baik kepada para pembaca. Beberapa penghargaan juga telah diraih Kompas.com, diantaranya WOW Brand Award (News website) dan Superbrands Award (Trusted *Online* Media) tahun 2019 (Kompas.com 2023d).

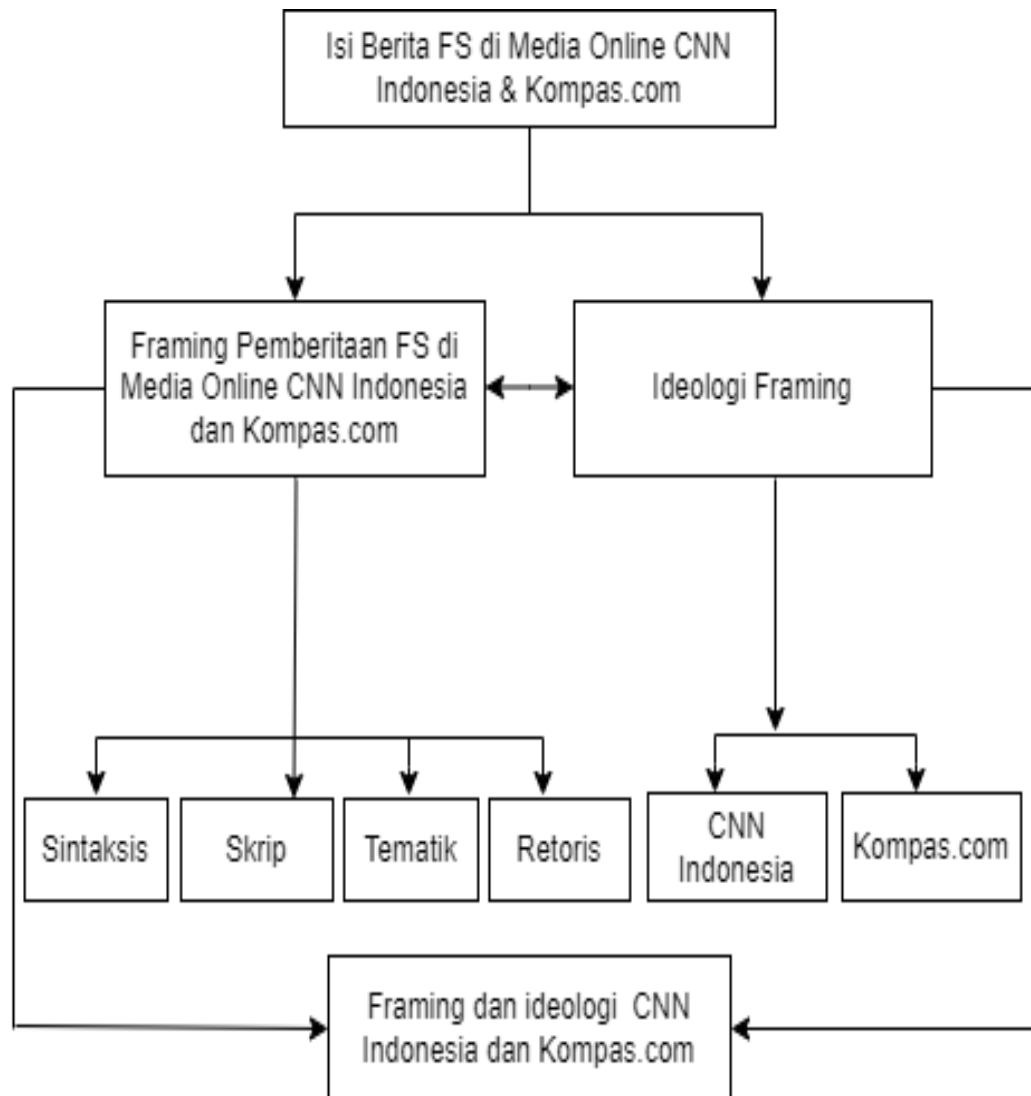
Media Kompas.com memiliki visi yaitu menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan. Selain itu, Kompas di dalam dunia pers berkomitmen berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia baru berdasarkan Pancasila melalui prinsip humanisme transcedental (persatuan dan perbedaan) dengan menghormati individu dan masyarakat adil dan makmur. Misi Kompas diantaranya mengantisipasi dan merespons dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (Trend Setter) dengan menyediakan dan menyebarkan informasi terpercaya.

2.2.8 Kasus Ferdy Sambo

Ferdy Sambo lahir pada tanggal 9 Februari 1973, di Barru, Sulawesi Selatan. Ferdy Sambo merupakan lulusan Akademi Kepolisian (Akpol) tahun 1994. Sepanjang karirnya di kepolisian, Ferdy Sambo dikenal berpengalaman dalam bidang reserse. Dia kemudian naik pangkat dari Brigadir Jenderal (Brigjen) menjadi Inspektur Jenderal (Irjen) setelah menjabat sebagai Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri di usia 48 tahun pada 16 November 2020 dan tercatat sebagai jenderal bintang dua termuda.

Tahun 2022, Ferdy Sambo terlibat dalam kasus pembunuhan ajudannya sendiri, Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat. Beliau diberitakan sebagai “dalang” pembunuhan Yosua Hutabarat (Brigadir J). Kasus tersebut bermula pada dugaan pelecehan istri Ferdy Sambo, Putri Candrawathi. Istrinya mengaku dilecehkan oleh Brigadir J di rumah Ferdy Sambo di Magelang, Jawa Tengah pada hari Kamis, 7 Juli 2022. Mendengar kabar tersebut, Ferdy Sambo bereaksi dan merencanakan skenario penembakan atas Brigadir J. Kejadian tersebut terjadi di rumah dinas Sambo di kompleks Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan, pada hari Jumat, 8 Juli 2022 sore. Penembakan tersebut dilakukan oleh Richard Eliezer atas perintah Ferdy Sambo setelah sebelumnya Kwat Ma'ruf menolak untuk melakukan perintah Ferdy Sambo tersebut.

2.3 Kerangka Pikir



2.4 Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. *Framing* adalah strategi pembingkaihan yang dilakukan media dalam membentuk realitas berdasarkan interpretasi khalayak.
- b. Struktur sintaksis, berkaitan dengan susunan dan hubungan antara kata dalam sebuah kalimat.
- c. Struktur skrip, merujuk pada urutan pengisahan sebuah fakta atau peristiwa.
- d. Struktur tematik, yaitu strategi penulisan sebuah informasi.
- e. Struktur retorik, merujuk pada unsur penekanan sebuah informasi berita.
- f. Skema berita, yaitu sebuah berita yang disusun dengan struktur piramida terbalik.
- g. *Headline* adalah judul utama yang terletak di bagian atas berita.
- h. Koherensi dipahami sebagai hubungan makna atau hubungan semantis antarkalimat dalam sebuah teks atau tuturan.
- i. Diksi adalah pemilihan kata atau gaya pengungkapan dalam penulisan.
- j. Grafis, yaitu elemen visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau ide.